



# Investasi Hotel Disarankan di Luar Yogya

● SILVY DIAN SETIAWAN

**Keberadaan NYIA tidak serta-merta meningkatkan jumlah wisatawan.**

YOGYAKARTA — Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada (UGM) menyarankan agar investasi untuk pembangunan hotel diarahkan ke beberapa wilayah di luar Kota Yogyakarta seperti Kabupaten Kulonprogo yang sebentar lagi memiliki bandara.

"Sebentar lagi, bandar udara internasional di Kulonprogo akan beroperasi. Tentunya, wilayah tersebut membutuhkan tambahan fasilitas seperti hotel untuk mendukung pengembangan pariwisata," kata Peneliti Senior Pusat Studi Pariwisata (Puspar) Universitas Gadjah Mada (UGM) Muhammad Baiquni di Yogyakarta, Jumat (4/1).

Dengan demikian, lanjut dia, pertumbuhan hotel baru tidak selalu terjadi di Kota Yogyakarta saja tetapi juga merata di kabupaten lain di DIY. "Pemerintah DIY juga perlu terlibat dalam menentukan kebijakan untuk pemerataan pembangunan hotel baru dengan mengarahkan investor untuk bisa membangun hotel di Kabupaten Kulonprogo atau di Gunungkidul," katanya.

Baiquni khawatir jika pertum-

buhan hotel di Kota Yogyakarta terus terjadi padahal luas Kota Yogyakarta terbatas, maka akan menimbulkan berbagai dampak di bidang lingkungan, sosial, dan kondisi keruangan Kota Yogyakarta.

"Daya dukung Kota Yogyakarta juga harus diperhatikan. Jangan sampai pertumbuhan hotel tersebut justru menimbulkan dampak yang tidak baik. Misalnya saja, kepadatan lalu lintas, polusi hingga ketersediaan air tanah," katanya.

Selain menyarankan investasi hotel di luar Kota Yogyakarta, Puspar juga meminta Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengevaluasi kembali seluruh izin hotel yang diterbitkan guna memastikan bahwa investor mematuhi aturan yang berlaku.

"Tujuan pengawasan ini adalah untuk memastikan supaya kualitas dan pelayanan yang diberikan oleh hotel di Kota Yogyakarta memang sudah sesuai dengan standar. Yogyakarta pasti tidak ingin dikenal sebagai kota dengan pelayanan atau kualitas hotel yang buruk," katanya.

Ia juga menyoroti tentang arsitektur hotel di Kota Yogyakarta yang dinilai kurang mengindahkan aspek budaya tradisional sehingga tidak menonjolkan ciri khas Yogyakarta. "Jika nanti ada izin yang diberikan untuk pembangunan hotel baru, maka pemerintah daerah perlu memastikan bahwa arsitektur bangunan harus mencerminkan budaya Yogyakarta," katanya.

Sedangkan keberadaan New Yog-

yakarta International Airport (NYIA) yang rencananya akan beroperasi mulai April, lanjut Baiquni, tidak serta-merta akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY. "Peningkatan akan terjadi bertahap. Namun tetap harus diantisipasi dengan persiapan yang matang," katanya.

## Berdampak bagi wilayah lain

Sementara itu, keputusan Pemkot Yogyakarta untuk mencabut moratorium izin hotel dinilai tidak tepat karena keputusan tersebut juga berdampak kepada kabupaten lainnya di DIY.

Anggota Komisi B DPRD Bantul, Setiwa mengatakan, dicabutnya moratorium ini membuat peluang peningkatan ekonomi di kabupaten lainnya akan semakin terhambat. Khususnya terkait penginapan. "Kalau moratorium dibuka, ya akan nambah lagi hotel di Yogya. Sehingga peluang penginapan di luar Kota Yogya akan sulit terbuka," kata Setiwa dalam keterangan tertulisnya, Kamis (3/2).

Setiwa menjelaskan, wisatawan yang berkunjung ke DIY, sebagian besarnya menginap di Kota Yogyakarta. Otomatis, lanjutnya, perputaran uang hanya akan terjadi di lingkup Kota Yogyakarta.

"Faktanya, sampai hari ini sudah terlalu banyak hotel yang dibangun di Yogya. Coba saja, kalau lima tahun yang lalu kita masih bisa mengenal nama dan lokasi hotel di Yogya. Tapi sekarang sudah tidak hafal lagi," katanya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005